

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DRILL PADA ANAK KELOMPOK A RA THORIQTUTUL FALAH DESA TALANGKEMBAR KECAMATAN MONTONG KAB TUBAN JAWA TIMUR

:

I'anutul Khoiriyah

RA Thoriqotul Falah

Dosen Pembimbing : Ahmad Afiif,S.Ag,M.Pdi

jazilatuban@gmail.com

Corresponding Author: jazilatuban@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk memberi pemahaman bahwa melalui *metode Drill* dapat meningkatkan perkembangan motoric halus anak,karena melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan pembiasaan terhadap perkembangan motorik anak usia dini.. fenomena kehidupan di zaman digitalisasi seperti sekarang ini memberi pengaruh terhadap berkurangnya kegiatan bermain anak yang melibatkan anggota tubuhnya secara aktif sebab anak cenderung lebih memilih bermain gadgetnya daripada melakukan permainan yang melibatkan motoriknya,sehingga perkembangan motoric halus maupun motoric kasar anak akan terhambat. Metode Drill yang digunakan merupakan kajian kepustakaan, dengan menggunakan analisis deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *melalui metode Drill* mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan perkembangan motoric halus anak,menjadikan anak lebih inovatif,kreatif, kolaboratif,serta kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana. *Metode Drill* akan memiliki dampak positif bagi perkembangan motoric halus anak jika dilakukan dengan pola yang terencana dan terarah oleh pendidik. Proses penerapan metode Drill untuk meningkatkan motoric halus anak dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motoric halusnya, dengan demikian anak mampu mengembangkan keterampilanya secara optimal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Metode Drill, *motoric halus*, Pendidik..

Abstract

The purposes of this article is to provide an understanding that through the drill method can improve children's fine motor development,because through activities that are carried out repeatedly will provide habituation to early childhood motor development.The phenomenon of life in the current digitalisation era has an impact on the reduction of children's playing activities that involve their limbs actively because children's tend to prefer playing with their gadgets rather than playing games that involve their motor skill,so that development of fine motor and gross motor will be hampered.The drill method used is a literature study using descriptive analysis.The findings of this study indicate that through the drill method it is able to contribute to improving children's fine motor development,making children more

innovative,creative,collaborative,as well as their ability to solve simple problems.The drill method will have a positive impact on children's fine motor development if it is carried out in a planned and directed pattern by educator.The process of applying the drill method to improve children's fine motor skill by providing opportunities for children to carry out activities related to their fine motor development,this children are able to develop their fine motor skills optimally.

Keywords: *Early Childhood, Drill method,Fine motor,Educator.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003,tentang system Pendidikan Nasional,dalam pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan TK/RA merupkan pendidikan anak usia dini jalur formal,dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan potensinya baik psikis maupun fisiknya,yang meliputi Nilai moral dan agama,social emosional,kemandirian,kognitif,bahasa,fisik motoric,dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar selanjutnya.

Anak usia sekolah TK/RA mengalami pertumbuhan yang sangat pesat,terutama pertumbuhan fisiknya/jasmaninya,sebab dalam beberapa bulan saja anak sudah mengalami perubahan pada tinggi badan maupun berat badan anak.Berdasarkan perubahan tersebut maka dapat dilihat pada pertumbuhan motoricnya,koordinasi otot-ototnya,serta ketangkasan pada setiap gerakanya sangat terlihat.pertumbuhan gerak motoric halus maupun motoric kasar anak tidak tumbuh begitu saja melainkan ketrampilan motoric anak juga harus dipelajari dengan adanya pendampingan yang serius.

Perkembangan ketrampilan motoric tidak lepas dari factor kesipan belajar,kesempatan belajar,kesempatan melakukan kegiatan secara langsung yang di sertai dengan bimbingan dan motivasi.Jika dari factor-factor tersebut diatas tidak terpenuhi salah satunya maka perkembangan motoric halus anak juga akan terhambat dan berada di bawah kemampuannya.Misalnya jika anak ketika akan belajar memegang gunting kemudian berusaha menggunting benda yang ada di sekitarnya kemudian orang tua atau guru selalu melarangnya dengan alasan gunting adalah benda berbahaya dan dengan segala kekhawatiran orang dewasa sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar menggunting maka anak akan mengalami kesulitan dalam memegang maupun menggunakan gunting sebagaimana mestinya,begitu juga untuk melakukan kegiatan yang lainnya.

Kegiatan untuk mengembangkan fisik/motoric anak dapat dilakukan dengan mengarah pada kegiatan yang melatih motoric kasar dan motoric halus anak.pengembangan motoric kasar anak dapat dilakukan melalui gerakan dasar jalan,lari,dan lompat,gerakan menari maupun gerakan ritmik.untuk melatih gerakan-gerakan dasar tersebut maka dibutuhkan latihan secara terus menerus sehingga

anak akan terbiasa dan cakap dalam melakukan gerakan motoriknya. Dalam melatih gerakan dasar tersebut pendidik harus memberi contoh gerakan serta memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan-gerakan motorik kasarnya. Dalam hal ini guru tidak hanya memberi perintah saja akan tetapi guru juga harus memberi contoh gerakan serta memberi kesempatan pada siswanya.

.Untuk pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggerakkan tangan dengan memegang media kreatifitas seperti gunting, pensil, tanah liat, plastisin maupun kertas. Dengan menggunakan media-media kreatif tersebut maka akan melatih kemampuan otot-otot tangan anak yang terkoordinasi dengan mata, terkoordinasinya tangan dengan pikiran juga. Dengan demikian kegiatan pengembangan motorik anak akan terlaksana dengan baik jika anak juga memiliki daya fikir yang baik pula, seperti anak memiliki daya reaksi yang cepat, disiplin, mampu bekerjasama sama, dan lain sebagainya.

PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi pondasi terciptanya generasi yang berkarakter dan berkepribadian unggul sejak usia 0-6 tahun. Selain itu PAUD juga memiliki tujuan untuk turut serta meningkatkan seluruh kemampuan anak baik dibidang fisik maupun psikisnya. Sehingga anak usia dini perlu pengarahan dari pendidik untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuannya secara sempurna. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah gerakan Motoriknya.

Gerakan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah merupakan gerakan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan otot-otot besar seperti gerakan menendang/menangkap bola, lari, lompat, dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah sebuah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil dalam melakukan aktifitas, misalnya menulis, menggunting, menempel, dan lain sebagainya.

Motorik Halus adalah rangkaian gerak yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil dalam tubuh, kegiatan motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar, namun perlu adanya koordinasi mata dengan tangan. Motorik halus merupakan hasil dari latihan dan belajar yang memperhatikan pada kematangan fungsi organ motorik anak (Samsudin:2008:8).

Mototrik halus adalah gerakan tubuh yang menyertakan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil pada tubuh yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata secara tepat, seperti meremas, menggunting, menulis, menggambar, memasukan air dalam gelas tanpa ada yang tumpah, memakai kuas dan melipat (Ajeng Nuazizah dkk:2015:05).

Indicator terkait kemampuan motorik halus anak yang tertuang dalam permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 adalah sebagai berikut .Untuk anak usia 4-5 tahun maka memiliki indicator berikut :a).Anak mampu menirukan kegiatan motorik halus dan kasih secara lincah dan terkontrol,b).Anak terbiasa menirukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota

tubuhnya untuk melakukan gerakan motoric halusya seperti menggantung,menempel dan melipat.

Namun berbeda dengan anak usia 5-6 indikator kemampuan motoriknya adalah sebagai berikut : a).melakukan berbagai gerakan motoriknya yang terkoordinasi secara terkontrol,lincah,dan seimbang. b).anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu dan trampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai kegiatan,misalnya mengancingkan pakaian,menali sepatu,menggambar,menempel serta menggantung.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 tahun 2014 terdapat standart kelulusan nasional pada aspek perkembangan fisik motoric anak adalah sebagai berikut :a.) *mampu membuat garis datar/lurus,lengkung kiri kanan,miring kiri kanan,dan juga lingkaran*,b.)*mampu meniru bentuk benda*,c.)*mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan pada gerakan yang sulit*,d.)*melakukan gerakan manipulative yang dapat menghasilkan bentuk dengan berbagai alat/bahan*,e.) *mengekspresikan diri untuk membuat hasil karya dengan berbagai media*,f.) *mengontrol gerakan tangan yang menggunakan motoric halusya seperti kegiatan menjumpit, mengelus, mencolek,mengepal,memelintir,memilin dan meremas*).

Selain factor kesipan dan kematangan belajar kemampuan mengembangkan motoric halus juga di pengaruhi oleh hal-hal berikut : perkembangan system syaraf, kecakapan tubuh anak yang memungkinkan untuk bergerak,iktikad anak yang mendorong anak untuk bergerak,lingkungan anak yang mendukung,factor psikologis anak,usia,gander,maupun factor keturunan juga mempengaruhi berkembangnya motoric anak.(Hurlock:1999).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode drill dalam meningkatkan perkembangan motoric halus anak.sebab melalui metode drill(kegiatan yang berulang-ulang) maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motoric halusya secara konsisten.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pengertian metode drill.*Menurut Roestiyah menyatakan bahwa* : Metode drill merupakan suatu metode yang mendidik anak untuk membiasakan kegiatan latihan secara berulang-ulang,sehingga peserta didik memiliki kecakapan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Romayulis menyatakan bahwa metode drill merupakan latihan siap yang diulang-ulang untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan terhadap apa yang dipelajari,sebab hanya melakukan dengan praktik suatu pengetahuan dapat di optimalkan.

Menurut *Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas*,metode drill merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan anak.

Menurut *Abdul Majid*,suatu metode belajar yang yang dalam penyampaianya di rancang secara tersusun dan mendasar pada pendekatan yang telah di sepakati

yakni melalui latihan secara berulang agar ketangkasan dan ketrampilan tertentu dapat dikuasai oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD jika seorang guru mengaplikasikan metode drill dalam proses pembelajaran maka guru harus mengetahui prinsip serta petunjuk penggunaan metode drill agar memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang di inginkan akan tercapai secara optimal.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill adalah sebagai berikut :a).Peserta didik harus di beri wawasan terlebih dahulu sebelum di adakanya pelatihan atau pembelajaran,b). Pada latihan pertama guru harus bersikap diagnostic/menganalisis,c). Waktu latihan dilaksanakan secara singkat namun sering dilakukan,d). Pada saat latihan harus dilakukan proses yang sangat mendasar,e). Pada wala latihan maka yang harus di perhatikan adalah ketepatan dan kecepatan yang menjadi satu kesatuan yang harus di capai oleh peserta didik,f). Latihan yang dilakukan harus memberi pengertian untuk semua tingkah laku secra luas,g). Sebelum melakukan latihan peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu arti dari latihan tersebut,h). Peserta didik harus mengetahui baha latihan yang dilakukan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya,i). Peserta didik juga harus diberi wawasan bahwa latihan yang dilakukan itu dibutuhkan untuk kelengkapan proses belajar.

Namun dalam penerapan setiap metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari keunggulan/kelebihan metode tersebut dan juga ada sisi kelemahanya.Adapun beberapa keunggulan menggunakan metode drill pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut : a). Peserta didik mampu memperoleh ketangkasan motoriknya,seperti menulis,mengucapkan huruf,serta menggunakan berbagai alat sederhana, b). Peserta didik mampu memilikikacakapan mentalnya,misalnya mengenal penjumlahan,perkalian,symbol angka maupun huruf,pebagian dan sebagainya, c). Mampu membentuk ketangkasan anak untuk melakukan gerakan cepat serta tepat., d). Pembelajaran yang dilakukan secara sungguh-sungguh akan memiliki kesan yang lebih melekat pada daya ingatan peserta didik.Karena fikiran,waktu dan perasaan peserta didik focus pada pembelajaran yang dilatihkan secara sungguh-sungguh, e). Peserta didik dapat menggunakan fikiranya menjadi lebih baik,karena proses belajar yang baik akan menghasilkan pemikiran yang teratur serta daya ingat yang kuat, f). Melalui pengawasan,bimbingan dan koreksi yang dilakukan oleh pendidik pada saat itu juga maka membuat peserta didik mengetahui kekuranganya sehingga dapat memperbaikinya saat itu juga demi tercapainya tujuan belajar,Sehingga dapat menghemat waktu belajar,selain itu peserta didik juga langsung mengetahui prestasinya.

Namun dalam menggunakan metode drill juga terdapat beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut : a). Dapat menghambat bakat dan minat peserta didik yang dikarenakan peserta didik lebih di arahkan kelatihan yang sudah di tentukan pada jauh hari, b). Menimbulkan penyesuaian secara tetap pada lingkungan, c).

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan latihan yang monoton dan akan menimbulkan kebosanan pada siswa, d). Dapat menimbulkan verbalisme, e). Latihan yang dilakukan secara berulang dengan tekanan yang berat dan diberikan pada saat siswa sudah bosan atau jengkel maka akan membuat siswa mengalami mogok belajar/mogok latihan, f). Latihan yang dilakukan secara berat akan menumbuhkan rasa benci anak didik terhadap pelajaran/kegiatannya bahkan pada pendidiknya, g). Tujuan dari latihan adalah untuk membuat anak cakap pada satu kegiatan sehingga anak akan merasa asing pada kegiatan atau pelajaran yang lainnya.

Dari berbagai pengertian dari beberapa tokoh diatas terkait peningkatan motoric halus pada anak didik melalui metode drill maka penelitian ini memiliki tujuan bahwa melalui metode drill yang digunakan oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan motoric halus pada anak kelompok A RA Thoriqotul Falah Desa Talangkembar Kecamatan Montong Kab Tuban Jawa Timur pada tahun ajaran 201-2022.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelompok A yang berjumlah 17 peserta didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun tempat pada penelitian ini adalah lembaga RA Thoriqotul Falah yang berada di Desa Talangkembar Kecamatan Montong kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan (action research). Menurut Steppen Kemmis dan Robin McTagert dalam arikunto (2000) yaitu penelitian tindakan memiliki 4 tahapan/komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam suatu system social dari 4 komponen tersebut saling berkaitan antara tahapan satu dengan tahapan berikutnya (Sukardi, 2005:214).

Penelitian ini selain penelitian tindakan juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai kenyataannya (Best, dalam Sukardi 2005:157).

Oja dan Sumarjan (dalam Agus Wijaya, 2005:18) membagi penelitian tindakan menjadi beberapa kelompok yaitu : (1). Pendidik bertindak sebagai peneliti, (2). Penelitian tindakan kolaboratif/bekerjasama, (3). Simultan yang terintegrasi, dan (4). Administrasi eksperimental/berbasis percobaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih pendidik sebagai peneliti sehingga guru bertanggung jawab sepenuhnya atas penelitian tindakan ini dalam hal meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian guru secara penuh bertanggung jawab atas penelitian ini mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan terakhir refleksi.

Penelitian tindakan ini berlangsung sesuai jadwal penelitian yaitu dimulai dari perencanaan penelitian, penyusunan instrument penelitian, pembuatan proposal

penelitian, pelaksanaan peneliiian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data hasil penelitian, dan terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan September-Nopember tahun ajaran 2021-2022, yang bertempat pada RA Thoriqotul Falah Desa talangkembar Kecamatan Montong kabupaten Tuban Jatim. Dengan subjek penelitian anak didik kelompok A yang berjumlah 17 anak didik dengan rincian 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Pada penelitian tindakan ini penulis/peneliti menggunakan instrument observasi sebagai alat/media pengumpulan data keberhasilan dari peserta didik. Adapun instrument observasi ini disusun mengacu pada Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standart pendidikan nasional anak usia dini, dengan memilih indicator motoric halus anak dari segi pengetahuan dan segi ketrampilan anak didik sebagai berikut : a). anak mampu melakukan kegiatan motoric halus yang seimbang, terkontrol dan lincah (3.3), b). melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan motoric halus yang terkontrol (4.3).

Sesuai dengan pendapat dari Steppen Kemmis dan Robin McTagert dalam arikunto (2000) bahwa dalam penelitian terdapat tahapan/langkah-langkah yang saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini melalui 4 tahapan yang yaitu : *Pertama*, tahap perencanaan yang berisi tentang kegiatan guru dalam mempersiapkan dan menata media pembelajaran, mencari sumber belajar yang sesuai, menyusun instrument sebagai alat evaluasi serta menyiapkan format untuk pengamatan. *Kedua*, tahap pelaksanaan tindakan yang mana observer melakukan penilaian terhadap proses belajar anak didik maupun kreatifitas anak didik apakah proses pembelajaran tersebut anak sudah cocok dengan indicator yang telah di tentukan oleh guru atau justru sebaliknya. *Ketiga*, Observasi merupakan kegiatan pengamatan pendahuluan untuk mengamati kreatifitas anak selam prose belajar mengajar berlangsung. *Keempat*, refleksi adalah tindakan terakhir yang dilakukan oleh peneliti apakah penelitian yang di lakukan sudah sesuai tujuan penelitian atau belum sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Adapun indicator keberhasilan yang di tentukan oleh peneliti dalam ketuntasan pembelajaran adalah 80% peserta didik mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) atau mendapat nilai 100 dari indicator yang di tentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Metode Drill

Semua tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki sisi positif dan negatif, Dalam penggunaan metode drill ini memiliki kelebihan diantaranya adalah anak memiliki kecakapan dalam bidang motoriknya terutama motoric

halusnya, selain itu anak juga memiliki kesipian secara mental dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motoric anak. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan secara berlatih dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang lebih melekat pada daya ingat peserta didik.

Strategi penerapan metode Drill dalam meningkatkan motoric halus anak usia dini

Untuk mengoptimalkan penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan motoric halus bagi anak usia dini, maka diperlukan pemahaman tentang karakteristik anak usia dini serta memahami tingkat kemampuan motoric anak sesuai dengan tumbuh kembang mereka (anak usia dini).

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menggunakan metode drill untuk meningkatkan pengembangan motoric halus anak melalui kegiatan membuat kreasi stik alphabet mengalami peningkatan. Dalam kegiatan membuat kreasi stik alphabet tersebut anak-anak melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan motoric halus anak, karena dalam kegiatan tersebut anak diajak untuk menggunting dan menempel serta menulis huruf alphabet pada stik kreasi tersebut, sehingga anak-anak mampu mengontrol motoric halusnya melalui kegiatan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2021 dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan terakhir adalah refleksi. Namun pada siklus satu indicator keberhasilan siswa masih jauh di bawah rata-rata karena siswa masih merasa awam dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada siklus 2 yang dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Oktober 2021 sudah mengalami peningkatan pada perkembangan motoric halus anak, anak didik sudah mulai mampu melakukan gerakan secara terkontrol dan lincah, Namun pada siklus 2 ini indicator keberhasilan masih belum sesuai ketuntasannya sehingga peneliti masih perlu melakukan siklus 3 pada minggu kelima bulan Oktober 2021 dengan memaksimalkan 4 tahapan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan juga refleksi sehingga pada siklus 3 ini indicator keberhasilan mencapai batas ketuntasan yang sesuai harapan.

Sehingga dalam melakukan tindakan pada siklus I kemampuan motoric halus anak baru mencapai nilai akhir rata-rata 55,41 , dan baru 4 anak (dengan nilai BSB) yang mencapai ketuntasan pada tiap indikatornya atau 23,52 %. Sehingga peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan sebagai penguatan terhadap hasil yang dicapai pada siklus I. Selanjutnya dilakukan lagi tindakan pada siklus II dan peningkatan rata-rata nilai akhir anak menjadi 77,35, dan baru 6 anak yang tuntas pada tiap indikator (dengan nilai BSB) atau 32,29 %. Selanjutnya dilakukan lagi tindakan pada siklus III dan rata-rata peningkatan

kegiatan kreatifitas anak 97,05. Dan 15 anak telah mencapai ketuntasan dengan mendapat nilai BSB atau 88,23 %.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *dengan menggunakan metode Drill* berkontribusi untuk meningkatkan motorik halus anak, menjadikan anak lebih kreatif, inovasi, dan mampu berkolaborasi serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. *Metode Drill* akan memiliki dampak positif bagi anak dalam meningkatkan motorik halusnya jika dilakukan dengan pola yang terencana dan terbimbing oleh seorang guru. Seorang pendidik memberi ruang serta kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan demikian anak dapat mengembangkan ketrampilan motoriknya secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah Artikel ini dapat diselesaikan atas izin Allah swt serta bimbingan dari bapak Ahmad Afif, S.Ag, M.Pdi selaku dosen dari UIN Alauddin Makasar, yang telah memberi bimbingan serta membantu menunjukkan literatur seputar Pendidikan Anak Usia Dini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Putri saya ananda Annisa Jazila Fauziah (7 Tahun) yang selalu mau bekerjasama demi selesainya artikel ini, juga suami, saudara dan kedua orang tua saya yang selalu memberi semangat serta dukungannya. dan tak lupa juga terima kasih terucap kepada seluruh siswa siswi RA Thoriqotul Falah khususnya kelompok A yang telah membantu penulis untuk menjadi subjek dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir kegiatan. Serta Kepala RA Thoriqotul Falah dan seluruh dewan guru RA Thoriqotul Falah yang telah memberi support serta motivasi sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wijaya,2005. *Mengajar Dengan Pakem* (Online),
([http://groups.Yahoo.com/group//diakses](http://groups.yahoo.com/group//diakses) 8 Oktober 2021)
- Hurlock,1999.(online)(<https://www.e-jurnal.com.2014/01>),diakses 8 Oktober 2021
- Kemdikbud.*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2013,tentang Standart Nasional Pendidikan anak Usia Dini*
- Kemdikbud.*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014,tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Nuazizah Ajeng,dkk.2015.*Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini ,Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*
- Roestiyah,2001.*Pembelajaran Kontekstual*.Bandung:Alfabeta
- Samsudin,2008.*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Pranada Media Group
- Sukardi,2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*